

Efektivitas Edukasi Keluarga Berbasis Bukti dalam Peningkatan Kapasitas Perawatan dan Pencegahan Komplikasi Gagal Napas : Literature Review

Silvia Rizki Nurcahyani¹, Helma Lia¹, Ida Rosidawati¹

¹Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 Desember 2025 Direvisi : 20 Desember 2025 Terbit : 09 Januari 2026	<p>Gagal napas merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Keluarga memainkan peran penting dalam perawatan pasien. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengasuh mengenai manajemen pasien dengan kondisi pernapasan dapat meningkatkan risiko komplikasi dan memperburuk kondisi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan keluarga berbasis bukti dalam meningkatkan keterampilan pengasuh dalam mengelola pasien dengan gagal napas dan mencegah komplikasi. Metode yang digunakan terdiri dari pencarian literatur sistematis, sesuai dengan pedoman PRISMA 2020-2025, dalam basis data Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect untuk periode 2020-2025. Dari 440 artikel yang diidentifikasi, tiga memenuhi kriteria inklusi dan menjalani analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berbasis bukti, melalui teknik pernapasan, bimbingan, dan konsultasi, efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan emosional pengasuh dalam mengelola pasien yang berisiko gagal napas. Singkatnya, pendidikan keluarga berbasis bukti telah terbukti memainkan peran penting dalam memperkuat peran keluarga sebagai mitra dalam perawatan pasien dan oleh karena itu harus diterapkan lebih luas dalam lingkungan perawatan kesehatan dan masyarakat.</p>
Kata Kunci : Edukasi Keluarga, Berbasis Bukti, Gagal Napas, Keperawatan Keluarga.	
Korespondensi : Phone: (+62)856-9219-8434 E-mail: liahelma712@gmail.com	

©The Author(s) 2026
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-
Non Commercial 4.0 International
License

PENDAHULUAN

Penyakit pernapasan, terutama yang menyebabkan gagal napas, masih menjadi salah satu penyebab utama penyakit dan kematian di Indonesia. Menurut laporan Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2022, penyakit paru kronis seperti penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan pneumonia berkontribusi signifikan terhadap angka kematian pernapasan nasional. Menurut World Health Organization WHO (2018) menyoroti peran penting keluarga dalam perawatan pasien dengan penyakit pernapasan kronis, karena edukasi keluarga telah terbukti meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi risiko komplikasi yang dapat menyebabkan gagal napas. Namun, pemahaman keluarga tentang perawatan pernapasan dan pencegahan komplikasi masih terbatas, terutama pada pasien dengan penyakit kronis seperti PPOK (Nursiswati dkk., 2023). Edukasi kesehatan berbasis bukti merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam memberikan perawatan pasien, memantau status pernapasan, dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat waktu di rumah.

WHO (2018) menekankan peran penting keluarga dalam perawatan pasien dengan penyakit pernapasan kronis, karena edukasi bagi keluarga telah terbukti meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi risiko komplikasi yang dapat menyebabkan gagal napas. Kesenjangan yang signifikan dalam

praktik perawatan keluarga masih ada di Indonesia. Program pelatihan yang ditawarkan tidak sepenuhnya berbasis bukti dan cenderung lebih informatif daripada transformatif (Kusyani dkk., 2024). Namun, studi menunjukkan bahwa program pelatihan keluarga berbasis bukti dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan beradaptasi, dan memperkuat peran keluarga dalam mencegah komplikasi pernapasan pada pasien perawatan kritis (Anggraeni dkk., 2025). Berdasarkan hal ini, artikel ini melakukan tinjauan pustaka sistematis pada tiga jurnal relevan di Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2025 untuk menilai efektivitas pelatihan keluarga berbasis bukti terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan kondisi pernapasan. Secara khusus, konteks pentingnya pelatihan keluarga dibahas, hasil dari ketiga studi dianalisis, dan implikasinya terhadap praktik perawatan keluarga di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan tinjauan pustaka ini adalah Tinjauan Komparatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelusuran pustaka sistematis sesuai dengan rekomendasi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) 2020–2025 untuk memastikan transparansi dan kualitas data yang dilaporkan (Moher dkk., 2020). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pendidikan keluarga

berbasis bukti dalam meningkatkan keterampilan keluarga pasien gagal napas. Sumber bibliografi dikumpulkan dari basis data nasional seperti Garuda Kemdikbud, repositori institusi Universitas Airlangga, dan jurnal terakreditasi nasional Sinta. Kriteria inklusi adalah: (1) penelitian asli yang dilakukan di Indonesia, (2) berfokus pada pendidikan keluarga dalam konteks penyakit pernapasan atau gagal napas, (3) penerapan praktik keperawatan berbasis bukti, dan (4) publikasi antara tahun 2020 dan 2025. Artikel tanpa teks lengkap, laporan non-ilmiah, dan penelitian yang tidak secara langsung mengukur efektivitas pendidikan keluarga dikecualikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sekunder, termasuk mengunduh teks lengkap artikel dari tiga jurnal terpilih: Nursiswati dkk. (2023), Kusyani dkk. (2024), dan Anggraeni dkk. (2025). Data yang diekstraksi meliputi nama penulis, tahun publikasi, tujuan studi, metodologi, karakteristik partisipan, instrumen yang digunakan, dan hasil utama. Instrumen penelitian utama adalah formulir pengumpulan data sistematis berdasarkan pedoman PRISMA. Sintesis ini diadaptasi dari model PICO (Populasi, Intervensi, Perbandingan, Hasil) (Creswell & Creswell, 2018). Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik naratif, yang dirancang untuk mengidentifikasi tren, persamaan, dan perbedaan antar studi. Validitas proses sintesis dipastikan melalui tinjauan sejawat dan triangulasi sumber, sesuai dengan rekomendasi Supriyadi (2020) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kesehatan". Dengan demikian, hasil analisis mencerminkan

integrasi data empiris terkini mengenai efektivitas edukasi keluarga berbasis bukti dalam konteks gagal napas..

HASIL

Seleksi artikel dilakukan dalam lima langkah sesuai metode PRISMA: (1) identifikasi awal menggunakan kata kunci "pendidikan keluarga", "gagal pernapasan", "berbasis bukti", dan "Indonesia", (2) pra-seleksi berdasarkan judul dan abstrak, (3) telaah teks lengkap untuk memverifikasi kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi, (4) seleksi akhir studi yang relevan, dan (5) sintesis naratif data untuk mengintegrasikan temuan utama studi yang relevan (Afiatin dkk., 2019). Proses ini mengidentifikasi tiga artikel utama yang sesuai untuk analisis akhir.

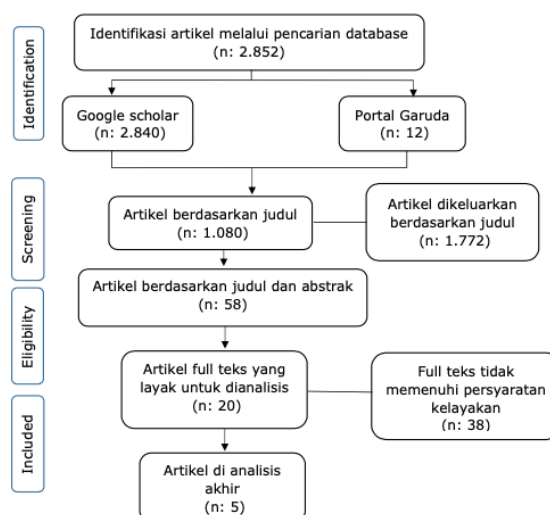


Figure 1 bagan PRISMA

Tabel 2 Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Sarah Octaviani Halan	2019	Quasy eksperiment	20	<p>Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh jus daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>) terhadap kadar glukosa darah puasa pada individu yang berisiko diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Oebobo, Kota Kupang.</p> <p>Hasil: Menurut uji T Sampel Berpasangan., yang memiliki nilai signifikans 0,918 ($p>0,05$), pemberian jus daun kelor kepada orang dewasa dalam kelompok perlakuan yang berisiko Di Puskesmas Oebobo Kota Kupang, diabetes mellitus tipe 2 tidak secara signifikan menurunkan kadar glukosa darah puasa.</p>
2.	Sonny	2022	Quasy eksperiment	34	<p>Tujuan: Untuk memastikan dampak infus daun kelor pada kadar gula darah pasien diabetes tipe II.</p> <p>Hasil: Perbedaan kadar gula darah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun setelah pengujian menggunakan uji Mann Whitney, menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh itu, dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa pasien DM tipe II dapat secara efektif menurunkan kadargula.darah merekadenganmengonsumsi daun kelor.</p>
3.	Safitri	2022	Quasy eksperiment	16	<p>Tujuan: Di wilayah kerja Puskesmas Toboali, Kabupaten Bangka Selatan,</p>

					<p>penelitian ini bertujuan untuk menentukan manfaat rebusan daun kelor (<i>Moringa oleifera</i>) dalam menurunkan kadar glukosa darah pada orang lanjut usia dengan diabetes tipe II pada tahun 2022.</p> <p>Hasil: Kadar gula darah sebelum dan setelah pemberian daun kelor menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan nilai p sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05). Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, orang lanjut usia dengan diabetes tipe II yang menerima dekok moringa di wilayah Puskesmas Toboali, Kabupaten Bangka Selatan berdampak pada penurunan kadar gula darah.</p>
4.	Yuli Astuti	2024	Quasy eksperiment	12	<p>Tujuan: Untuk memberikan gambaran tentang perawatan keperawatan Dalam keluarga dengan diabetes mellitus, perawatan keperawatan mungkin Penggunaan daun kelor yang direbus efektif dalam menurunkan kadar gula darah.</p> <p>Hasil: Sebelum dan selama intervensi, rata-rata kadar gula .darah masing-masing adalah 293,21 mg/dL dan 247,43 mg/dL, dengan nilai P sebesar 0,000 .Ini menunjukkan penurunan sebesar 45,78 mg/dL. Ini menunjukkan bahwa setelah mengonsumsi rebusan daun kelor, kadar gula darah menurun.</p>

5.	Wiwin Rohmawati	2024	Quasy eksperiment	30	<p>Tujuan: Untuk mengidentifikasi apakah kadar gula darah wanita lanjut usia di Desa Kalikebo, Trucuk Klaten, dipengaruhi oleh ekstrak daun kelor.</p> <p>Hasil: Nilai p kurang dari 0,05 pada 0,000. Ini menunjukkan bahwa kadar gula darah wanita senior di Desa Kalikebo Trucuk Klaten dipengaruhi oleh ekstrak daun kelor.</p>
----	-----------------	------	-------------------	----	--

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan sistematis berdasarkan pendekatan PRISMA menunjukkan bahwa edukasi keluarga berbasis bukti secara signifikan meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan penyakit pernapasan dan mereka yang berisiko mengalami gagal napas. Ketiga studi yang dianalisis secara konsisten menunjukkan bahwa edukasi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan emosional keluarga untuk mendukung perawatan pasien. Temuan Nursiswati dkk. (2023) menegaskan bahwa penggunaan metode pelatihan langsung dan simulasi teknik pernapasan seperti pernapasan bibir mengerucut dan batuk efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan keluarga untuk meredakan gejala dispnea dan mencegah komplikasi. Hal ini konsisten dengan teori model promosi kesehatan Nola Pender, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam mengubah perilaku kesehatan melalui pembelajaran yang bermakna (Pender, Murdaugh, & Parsons, 2015). Lebih lanjut, studi oleh Kusyani dkk. (2024) menemukan bahwa sesi pelatihan sederhana menggunakan brosur dan presentasi secara efektif meningkatkan pemahaman keluarga tentang pencegahan penyakit paru kronis. Hasil ini mengonfirmasi temuan Utami (2021), yang menemukan bahwa materi edukasi yang interaktif dan mudah dipahami dapat meningkatkan retensi informasi hingga 70%. Pendekatan edukasi berbasis bukti ini terbukti efektif dalam memperkuat peran keluarga sebagai pengasuh utama, terutama dalam konteks penyakit pernapasan kronis, yang masih prevalen di Indonesia (Kementerian Kesehatan,

2022).

Lebih lanjut, penelitian Anggraeni dkk. (2025) menyoroti peran krusial faktor emosional dalam keluarga terhadap efektivitas perawatan yang diberikan kepada pasien gagal napas. Dukungan psikologis yang diberikan kepada kerabat pasien perawatan intensif secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan mereka ($p < 0,05$) dan berdampak positif terhadap kemampuan mereka untuk mendukung pasien yang menggunakan ventilasi mekanis. Temuan ini konsisten dengan rekomendasi WHO (2021) bahwa intervensi edukasi yang menggabungkan pendekatan emosional dan kognitif dapat meningkatkan keselamatan pasien dan mempercepat pemulihan. Berdasarkan analisis PRISMA, ketiga studi tersebut menunjukkan hasil yang konsisten meskipun menggunakan metode dan instrumen yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program edukasi keluarga tidak hanya bergantung pada isinya, tetapi juga pada metode penyampaian, dukungan dari tenaga kesehatan profesional, dan tingkat partisipasi anggota keluarga. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, termasuk ukuran sampel yang kecil dalam studi individual dan fakta bahwa intervensi berfokus pada lingkungan rumah sakit dan tidak menjangkau populasi umum. Meskipun demikian, hasil tinjauan ini mengonfirmasi, baik secara teoretis maupun empiris, hipotesis bahwa edukasi keluarga berbasis bukti merupakan intervensi strategis dalam perawatan keluarga. Intervensi ini dapat meningkatkan strategi koping keluarga dan mengurangi risiko komplikasi pernapasan pada pasien penyakit pernapasan kronis (Nursalam, 2020; Supriyadi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis terhadap tiga studi relevan di Indonesia, edukasi keluarga berbasis bukti terbukti sangat efektif dalam memperkuat keterampilan keluarga dalam merawat pasien penyakit pernapasan dan mencegah komplikasi gagal napas. Intervensi edukasi, termasuk latihan pernapasan, edukasi kesehatan, dan dukungan psikologis, terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan emosional keluarga. Pendekatan edukasi partisipatif berbasis bukti memberikan dampak positif terhadap kualitas perawatan keluarga, keselamatan pasien, dan mengurangi kecemasan dalam situasi kritis. Oleh karena itu, implementasi program edukasi keluarga berbasis bukti di berbagai tatanan pelayanan kesehatan, tidak hanya di rumah sakit tetapi juga di tingkat komunitas, perlu dikembangkan secara berkelanjutan untuk memperkuat peran keluarga sebagai mitra kunci dalam mencegah komplikasi gagal napas dan meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit pernapasan di Indonesia.

SARAN

Penggunaan ekstrak daun kelor sebagai terapi komplementer sebaiknya dipertimbangkan oleh tenaga kesehatan untuk membantu mengendalikan kadar gula darah pasien diabetes secara aman dan alami. Untuk menguji efektivitas ekstrak daun moringa pada populasi yang lebih luas dan menggunakan teknik yang lebih mendalam, diperlukan lebih banyak penelitian. Edukasi kepada masyarakat juga penting dilakukan agar pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pengobatan dapat diterapkan secara tepat dan maksimal.

REFERENSI

- Afiatin, T., Nursalam, N., & Kurniawati, N. D. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan dan kebidanan: teori dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraeni, E., Istiroha, I., & Basri, A. H. (2025). Pengaruh konseling terhadap kecemasan keluarga pasien dengan indikasi penggunaan ventilator. *Complementary Health Care Journals*, 2(1), 24–33.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusyani, A., Aziz, A. N., & Vidhiastutik, Y. (2024). Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan keluarga penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. *Journal of Health Innovation and Community Service*, 3(1), 108–112.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2020). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses (PRISMA) 2020 statement. *BMJ*, 372(71), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Nursalam. (2020). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursiswati, N., Nurrofikoh, M., Winastuti, D., Rahmawati, L., & Kurniawan, T. (2023). Edukasi teknik pursed lip breathing dan batuk efektif pada keluarga pasien PPOK. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(8), 3084–3098. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10138>
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). *Health promotion in nursing practice* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Supriyadi, T. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*,

kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Utami, S. (2021). Efektivitas media edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien penyakit kronik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 85–92.

World Health Organization. (2018). *Global report on respiratory diseases*. Geneva: WHO.

World Health Organization. (2021). *Global report on patient safety and family empowerment in care*. Geneva: WHO.